

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsep ekonomi politik dimunculkan pada Abad ke-18 dengan tujuan untuk membantu orang dalam memahami dan mengatasi perubahan-perubahan dramatis dalam sistem pemuasan kebutuhan manusia, baik dengan memahami sifat dari kebutuhan/keinginan itu sendiri dan cara memproduksi serta mendistribusikan barang untuk memuaskannya.<sup>1</sup>Pada disiplin ilmu ekonomi politik terdapat suatu hubungan atau relasi terhadap dunia usaha dengan dunia politik, hal tersebut menghasilkan suatu sistem relasi yang biasa disebut dengan *patron klien*, dimana pengusaha dan penguasa saling berhubungan dalam mewujudkan suatu kepentingan, kepentingan daripada pengusaha membangun relasi dengan para penguasa, tentu saja karna bukan hal yang cuma-cuma, melainkan suatu hal yang dilakukan agar memenuhi kebutuhan daripada pengusaha tersebut untuk lancarnya suatu usaha yang dimilikinya.

Begitu juga sebaliknya relasi yang dibangun oleh penguasa terhadap pengusaha, mahal nya ongkos politik, memaksa penguasa melibatkan pengusaha untuk memberikan suatu amunisi dalam mempertahankan kekuasaan, suntikan dana dari para pengusaha akan sangat membantu pada kegiatan politik dalam mempertahankan kekuasaan. Sistem multipartai yang

---

<sup>1</sup>James A. Coporaso, David P.Levine. *Teori-Teori Ekonomi Politik*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) , hal. V.

diterapkan di Indonesia, semakin membuka peluang bagi para pengusaha dan para politisi. Kini partai politik mencalonkan kader-kadernya bukan lagi karena persoalan calon yang telah dikader dan menempuh prosedur di partai, melainkan partai-partai politik kini justru mencalonkan kadernya berdasarkan elektabilitas dan kemampuan finansial dari kader tersebut, maka tren artis dan pengusaha mencalonkan diri sebagai kepala daerah kini menjadi suatu warna tersendiri di dalam kontestasi politik lokal.

Berbicara mengenai ekonomi hal yang terlintas di dalam benak masyarakat awam yaitu perihal pengusaha, modal, untung, rugi, *ekspor*, *impor*, dan lain-lain. Lalu jika kita berbicara mengenai politik, hal yang terlintas dalam benak kita yaitu negara, kekuasaan, kebijakan, pemimpin, partai politik, dan lain-lain. Sungguh berbeda dari kedua kajian tersebut, namun demokrasi di Indonesia mampu menyatukan kedua kajian tersebut (Ekonomi Politik). Ongkos politik yang mahal dalam mengikuti proses demokrasi untuk memperebutkan kekuasaan, membuat stigma tersendiri di masyarakat, bahwa yang mampu untuk mencalonkan diri menjadi suatu kepala negara, atau kepala daerah hanyalah orang-orang yang memiliki kekuatan dalam segi finansial yang melimpah. Hal ini membuat maraknya para pengusaha yang terlibat langsung baik dalam pemilu, ataupun pilkada.

Di dalam pemilu ataupun pilkada, pengusaha kini terlibat langsung, keterlibatan pengusaha tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Kelompok pertama, pengusaha yang terlibat hanya dalam keberpihakan kepada salah satu calon pemimpin kepala daerah, keberpihakan tersebut

biasanya menjadi amunisi tersendiri bagi calon kepala daerah, karena mendapat dukungan secara finansial dari pengusaha tersebut, kelompok pengusaha seperti ini sering dikenal sebagai cukong, mereka tidak semata-mata memberikan dukungannya begitu saja, jauh dari itu para cukong tersebut, menuntut kepada calon kepala daerah ketika sudah terpilih untuk membantu melancarkan usahanya, baik dalam bentuk kebijakan, pembagian proyek dan lain sebagainya. Kelompok pengusaha yang kedua, yaitu kelompok pengusaha yang tidak berpihak kepada salah satu calon kepala daerah, atau menjadi cukong salah satu calon kepala daerah, melainkan mereka para pengusaha yang justru terjun langsung mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah, jenis pengusaha seperti inilah yang menjadi suatu fokus penelitian daripada penelitian ini dalam menganalisis lebih dalam lagi apa motif dari pencalonan salah seorang pengusaha pada pilwalkot di Kota Banjar Tahun 2018.

Pengusaha yang mencalonkan diri pada pilkada di Kota Banjar tersebut yaitu H. Maman Suryaman, seorang pengusaha sukses di Kota Banjar, yang bergelut dalam bidang usaha tembakau (Padud Jaya). Bukan hanya menjadi pengusaha sukses di Kota Banjar, H. Maman juga memiliki elektabilitas yang terbilang baik di Kota Banjar, H. Maman banyak dikenal oleh masyarakat kota Banjar. Di sisi lain, H. Maman juga aktif dalam kegiatan otomotif di kota Banjar, beliau aktif di beberapa komunitas otomotif, khususnya komunitas motor di kota Banjar. Pada dasarnya, H. Maman bukanlah orang yang berbasis politik, namun pencalonan H. Maman pada pilwalkot di kota Banjar, menjadikan semakin banyaknya pengusaha yang mencoba masuk ke dalam

dunia politik. H. Maman mencalonkan diri sebagai walikota Banjar sebanyak dua kali, pertama beliau mencalonkan diri pada pilwalkot tahun 2013, lalu H. Maman juga mencalonkan diri pada pilwalkot tahun 2018 di Kota Banjar.

Menurut data Komisi Pemilihan Umum Kota Banjar, pada tahun 2013 tercatat 5 pasangan calon yang mendaftarkan diri ke KPU Kota Banjar sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota Banjar.<sup>2</sup>

**Tabel 1.1 Daftar Pasangan Calon dan Perolehan Suara Pilwalkot 2013**

No. Urut	Pasangan Calon	Partai Pendukung	Jumlah Perolehan Suara	Presentase %
1	H. Maman Suryaman Wawan Ruswandi	Perseorangan	18,049	17,52%
2	Dr. Ijun Judasah. Sp.S R. Mochammad Shoddiq,S.Ap.	Perseorangan	1,998	1,94%
3	Kol. CZI (Purn) H. Heri Rusli Suryatin, S.IP., MM. H. Wawan Gunawan S.M.Ak	Perseorangan	4,545	4,41%
4	Hj. Ade Uu Sukaesih,	Golkar,	69,453	67,43%

<sup>2</sup>Website resmi KPU Kota Banjar.

	S.IP., M.Si. Drg. H. Darmaji Prawirasetia, M.Kes.	Gerindra, PPP, PKB, PKS, PAN, PKPI		
5	H. Akhmad Dimiyati, S.IP. KH. Muin Abdurrochim	PDIP, PBB	8,960	8,7%

**Sumber: Website KPU Kota Banjar**

Lalu pada pilwalkot 2018, tercatat 2 pasangan calon yang mendaftarkan diri ke KPU Kota Banjar, kedua pasangan calon tersebut adalah pasangan calon Maman Suryaman dan Irma Bastaman serta Ade Uu Sukesih dan Nana Suryana (Pertahana Walikota Banjar dan Wakil Ketua DPRD Kota Banjar). Pasangan calon Ade Uu Sukaesih dan Nana Suryana didukung oleh koalisi tiga partai yaitu, Golkar, PDIP, PKB. Lalu pasangan calon Maman Suryaman dan Irma Bastaman didukung oleh koalisi enam partai yaitu Gerindra, PPP, PAN, Demokrat, PKS, dan Hanura.

**Tabel 1.2 Daftar Pasangan Calon dan Perolehan Suara Pilwalkot 2018**

No. Urut	Pasangan Calon	Partai Pendukung	Jumlah Perolehan Suara	Presentase %
1	Hj. Ade Uu Sukaesih, S.IP., M.Si. Nana suryana	Golkar, PDIP, PKB	58.020	52.32%
2	Maman Suryaman Dr. Hj. Irma Darmawatie Bastaman	Gerindra, PPP, PAN, Demokrat, PKS, Hanura	52.885	47.68%

**Sumber: Website KPU Kota Banjar**

Melihat kontestasi politik di kota Banjar dari tahun 2013 sampai dengan 2018 yang telah mengalami dua kali pemilihan walikota Banjar, terdapat dua orang yang konsisten mencalonkan dirinya untuk menjadi walikota Banjar. Dua orang tersebut yaitu Hj. Ade Uu Sukaesih, pencalonan pertamanya di tahun 2013 sukses menjadikan dirinya sebagai walikota Banjar selama satu periode pada periode 2013-2018, pencalonan ke dua di tahun 2018 dengan status *incumbent* beliau juga mampu mempertahankan jabatannya sebagai walikota Banjar di periode 2018-2023. Meskipun sukses menjadi walikota

Banjar selama dua periode namun hal tersebut bukan menjadi suatu fokus permasalahan yang menarik yang nantinya akan dibahas di dalam penelitian ini. Berikutnya yaitu H. Maman Suryaman, yang juga mencalonkan diri dua kali pada pilwalkot 2013 dan 2018 di Kota Banjar. Meskipun H. Maman kalah namun, H. Maman konsisten di dalam kontestasi politik di kota Banjar selama kurang lebih dalam kurun waktu 5 tahun, dari tahun 2013 hingga 2018, H. Maman tercatat sudah 2 kali mencalonkan diri sebagai walikota Banjar, yang notabene bukanlah orang politik, H. Maman hanya seorang pengusaha tembakau sukses, pemilik perusahaan Padud Jaya di kota Banjar, namun dengan optimis mencalonkan diri untuk melawan *incumbent* pada pilwalkot di kota Banjar. Hal tersebutlah yang menarik untuk diteliti bagaimana motif pencalonan dari pada H. Maman Suryaman pada pilwalkot di kota Banjar.

Dalam situasi tersebut kasus daripada seorang pengusaha yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah di kota Banjar, maka penulis menarik judul besar “Bisnis dan Politik” urgensi daripada penelitian ini yaitu di latar belakang oleh kota Banjar yang dipenuhi oleh korporasi, banyak pengusaha-pengusaha kaya di kota Banjar, lalu terdapat salah satu pengusaha sukses di kota Banjar yang mencalonkan diri sebagai walikota Banjar, sesuatu hal yang menarik untuk diteliti kota Banjar dengan dominasi Golkar nya mendapatkan perlawanan daripada seorang pengusaha tembakau di kota Banjar (H. Maman Suryaman). Lalu apa yang melatar belakang pencalonan daripada pengusaha tersebut, apa motif pencalonan daripada pengusaha tersebut, melihat lawan politik yang begitu kuat, H. Maman dua kali mencalonkan diri sebagai

walikota Banjar, apa hal yang membuat H. Maman mencalonkan diri, hal tersebut menjadi urgensi daripada penulis di dalam penelitian ini, untuk mengetahui banyaknya pengusaha yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah, khususnya di kota Banjar yang juga telah dimasuki tren tersebut (pencalonan pengusaha menjadi kepala daerah). Dan yang menjadi fokus di dalam penelitian ini, yaitu penulis berfokus pada motif dari H. Maman Suryaman dalam kontestasi politik lokal di Kota Banjar Tahun 2018, yang ditinjau dari dua aspek yaitu Bisnis dan Politik. Sehingga nantinya hasil dari penelitian ini dapat mengetahui bagaimana motif pencalonan H. Maman Suryaman dalam kontestasi politik lokal di Kota Banjar Tahun 2018.

Perebutan kekuasaan merupakan suatu kegiatan politik, namun maksud daripada perebutan kekuasaan tersebutlah yang mesti kita kritisi, hal yang paling relevan di dalam suatu perebutan dan mempertahankan kekuasaan, idealnya dimaksudkan untuk mengedepankan kepentingan-kepentingan masyarakat. Namun tidak sedikit para politisi, para pengusaha, para artis dalam mencalonkan diri sebagai kepala daerah, mereka memiliki maksud dan tujuan untuk mewujudkan kepentingan-kepentingan pribadi, seperti untuk memasukkan kepentingan kelompoknya atau partai, melanggengkan kekuasaan, membesarkan usaha yang dimiliki, membuat kebijakan agar mempermudah usaha yang dimiliki, dan banyak lagi motif daripada khususnya pengusaha dalam mencalonkan diri sebagai kepala daerah, maka alasan penulis untuk meneliti hal ini yaitu, ketertarikan daripada penulis dan rasa ingin tahu untuk mengungkap motif pencalonan salah satu pengusaha di kota

Banjar yang mencalonkan diri sebagai walikota Banjar dari perspektif ekonomi politik.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada dan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana motif dari pencalonan Haji Maman Suryaman pada pilwalkot 2018 di Kota Banjar?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis melakukan suatu pembatasan terhadap permasalahan yang ada dan telah dirumuskan agar terarah dan terkonsentrasikan lokus utamanya sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah maka penulis membatasi penelitian ini dalam konteks Ekonomi Politik dengan judul penelitian Bisnis dan Politik (Motif Pencalonan Pengusaha Dalam Kontestasi Politik Lokal Di Kota Banjar Tahun 2018). Penulis membatasi masalah di dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana motif pencalonan dari pada pengusaha dalam kontestasi politik lokal di Kota Banjar tahun 2018.
2. Bagaimana relasi antara bisnis dan politik pada kontestasi politik lokal di Kota Banjar tahun 2018.
3. Bagaimana berlangsungnya kontestasi politik lokal di Kota Banjar tahun 2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui, mendalami, dan menjelaskan permasalahan yang ada terkait Bisnis dan Politik (Motif Pencalonan Pengusaha Dalam Kontestasi Politik Lokal Di Kota Banjar Tahun 2018).

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu politik khususnya terkait Ekonomi Politik, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenisnya dimasa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan diadakannya penelitian ini, maka peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dan dapat mengetahui bagaimana kiprah pengusaha pada kontestasi politik lokal di kota Banjar, dan apa motif dari pengusaha yang mencalonkan diri pada pilwalkot 2018 di kota Banjar. Dan juga penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya di Kota Banjar terutama dalam hal pengetahuan politik lokal.